

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM saat ini tidak dapat dihindarkan dari masyarakat karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Manfaat lain yang diperoleh masyarakat sekitar yaitu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan tujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah untuk dipahami mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja karena UMKM tidak melihat dari jenjang tingkat Pendidikan atau latar belakang dari masyarakat tersebut sehingga memudahkan bagi masyarakat yang ingin belajar dan juga mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.²

² Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, dalam <https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUMKM>, diakses pada 8 september 2023.

Tabel 1.1
Data BPS Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten
Trenggalek Tahun 2014-2015

No	Jenis Industri	2014		2015	
		Industri Kecil	Industri Kerajinan Rakyat	Industri Kecil	Industri Kerajinan Rakyat
1.	Industri Rokok	8	-	9	-
2.	Industri Krupuk	9	850	9	870
3.	Industri Kue/Roti	4	35	4	35
4.	Industri Kecap	1	1	1	1
5.	Industri Mebel	69	610	70	620
6.	Industri Es Lilin	-	-	-	-
7.	Industri Pandai Besi	1	65	1	65
8.	Industri Gula Tebu/Kalapa	-	1.152	-	1.152
9.	Industri Tahu	7	250	7	255
10.	Industri Tempe	-	1.700	-	1.710
11.	Industri Genteng	134	1.650	134	1.675
12.	Industri Batu Merah	1	4.840	1	4.875
13.	Industri Tegel	2	25	2	25
14.	Industri Minyak Kelapa/Klentik	-	25	-	10
15.	Industri Anyaman Bambu/Tikar	1	6.375	1	6.390
16.	Indutri Alat-Alat Rumah Tangga	4	150	4	160
17.	Industri Grabah	-	-	-	70

18.	Industri Lain-Lain	225	5.490	226	5.571
Jumlah/Total		466	23.228	469	23.484

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Dalam data pada tabel Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui menunjukkan perkembangan kerajinan bambu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah pada tahun 2014 pada industri kerajinan bambu berjumlah 6.375 kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2015 jumlah pada industri kerajinan rakyat bertambah menjadi 6.390.

Saat ini UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlah yang bertambah setiap tahunnya. Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60,5 persen dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar bagi perekonomian.

UMKM saat ini diwarnai dengan berbagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak hanya ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar

global hanya dengan mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh dan berkembang serta dapat bertahan di masa yang akan datang. Untuk menjadi pekerja yang kreatif harus memiliki kemampuan menuangkan ide-ide dan gagasan yang baru. Adapun misi dari ekonomi kreatif yaitu untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya local yang berdaya saing, dinamis dan berkelanjutan.³

Di Kabupaten Trenggalek pemanfaat tumbuhan bambu merupakan suatu gebrakan yang terus didukung oleh Bupati Trenggalek yaitu Bapak Mochamad Nur Arifin dan juga pemerintah Trenggalek dengan tujuan sebagai pendapatan sektor ekonomi untuk keberlangsungan hidup. Peran pemerintah juga sangat penting sebagai pihak pendamping, pemberi fasilitas, dan sebagai pembimbing. Dengan adanya potensi UMKM dalam sektor ekonomi yang mampu melestarikan lingkungan dan juga mensejahterakan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memiliki keahlian kreatif dan inovatif. Meskipun saat ini dengan adanya UMKM yang berkembang pesat, juga mengalami berbagai kendala diantaranya keterbatasan modal yang dapat menghambat jalannya produksi

³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 8-13

kerajinan bambu tersebut namun pemerintah juga tidak tinggal diam dalam masalah keterbatasan modal ini. Modal merupakan suatu langkah awal yang sangat penting dalam proses awal kegiatan produksi, jika modal yang terbatas maka kegiatan produksi juga akan mengalami kendala.

Pemerintah juga berupaya untuk mencari jalan keluar melalui program yang dicanangkan yaitu program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan kelebihan suku bunga pinjaman yang ringan yaitu 2-6 persen sehingga tidak memberatkan bagi para pelaku UMKM yang sedang merintis usahanya, tenor atau jatuh tempo yang cukup panjang bisa sampai 5 tahun, syarat dalam pengajuan pinjaman juga sangat mudah, jumlah pinjaman tergolong dengan nominal yang besar bisa mencapai 500 juta, dan juga pinjaman KUR yang ditawarkan tanpa jaminan.⁴

Perusahaan harus mengembangkan produk baru. Pengembangan produk baru dapat membentuk masa depan dalam perusahaan tersebut. Inovasi produk baru harus dikembangkan dan diciptakan untuk mempertahankan atau membangun penjualan. Perusahaan dapat menambah produk baru melalui pengembangan produk.⁵

Pada kerajinan Bambu Indah yang berada di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang di mana pemanfaatan bahan baku berupa bambu yang dapat diolah menjadi makanan yang

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, *KUR Baru Memperluas Akses Pembiayaan Bagi UMKM*, dalam <https://kur.ekon.go.id/kur-baru-memperluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm>, diakses pada 12 September 2023.

⁵ Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1 dan 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 374

dimanfaatkan yaitu tunas bambu muda yang diolah menjadi sayur yang nikmat, namun saat ini masyarakat jauh lebih kreatif dan inovatif tumbuhan bambu dimanfaatkan menjadi kerajinan yang berdaya jual tinggi di pasaran yang tadinya hanya dijadikan caping, meja, kursi, tirai, besek ikan, tampah, tusuk sate.

Gambar 1.1



Sumber: Faktual News

Gambar 1.2



Sumber: Bangsa Online

Gambar 1.3



Sumber: Times Indonesia

Gambar 1.4



Sumber: Times Indonesia

Saat ini bambu dapat dikreasikan menjadi beragam bentuk yang unik seperti tudung saji, rantang, keranjang buah dan kue, tempat tisu, ilir atau kipas dari bambu, tempat lampu, tempat hantaran, bingkai jam, tempat souvenir, kukusan dimsum. Dengan dimanfaatkannya tumbuhan bambu yang berbahan *biodegradable* yang berasal dari bumi dan kembali ke bumi yang ramah lingkungan dapat terurai dalam waktu 4-6 bulan dan dapat mengurangi penggunaan bahan plastik yang dapat mencemari lingkungan sekitar di mana plastik sulit untuk diuraikan dan memakan waktu yang cukup lama yaitu 200 tahun bahkan lebih.

Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan bekerja sehingga mengurangi pengangguran sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat untuk mencapai kehidupan sejahtera, mengurangi kemiskinan, bahkan sebagai pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya lain juga dilakukan seperti memberikan pelatihan pemasaran digital dan lebih modern seperti cara pemasaran produk, berbagai macam produk UMKM ini sehingga pemasarannya dapat

dijangkau dengan luas, dengan adanya sosialisasi dari pemerintah sendiri mengenai pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan produknya melalui *online* atau *market place* maka diharapkan para pelaku usaha mampu menggunakan media sosial seperti *platform online shop* yang sedang menjadi tren saat ini. Banyak keunggulan yang ditawarkan dalam *platform* tersebut seperti memperluas jangkauan pemasaran produk kerajinan bambu, konsumen dapat melakukan pembelian dengan mudah dan kapan saja, di mana dalam *platform* tersebut juga sudah di cantumkan mengenai deskripsi produk sehingga konsumen dapat dengan mudah mencari produk yang sesuai dengan keinginan, banyak diskon yang ditawarkan berupa voucher gratis ongkir atau potongan harga.

Ekonomi kreatif berperan besar dalam merealisasikan kemajuan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Karena dengan adanya ekonomi kreatif yang berperan sebagai roda perubahan dan penggerak kegiatan ekonomi yang terus berjalan. Tujuan dengan adanya upaya pengembangan UMKM melalui ekonomi kreatif antara lain sebagai pemenuhan keinginan konsumen, peningkatan jumlah penjualan, menciptakan produk baru dengan ide inovasi yang lebih beragam, dan mendayagunakan sumber daya alam juga sumber daya manusia yang unggul.

UMKM kerajinan Bambu Indah berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek ini menarik untuk diteliti karena dalam ekonomi kreatif yang telah direalisasikan mampu menjadi suatu upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah perekonomian sehingga

dapat meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga dapat mencapai kehidupan yang layak pada masyarakat khususnya para pelaku UMKM dan menjadikan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga mampu berdaya saing dengan baik dan juga dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan pengolahan yang baik sehingga memiliki nilai jual lebih dipasaran. Sehingga peneliti mengambil judul **“Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
2. Apa saja hambatan dalam upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif pada kerajinan Bambu Indah di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
2. Untuk menganalisis hambatan apa saja dalam upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif pada kerajinan Bambu Indah di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Trenggalek.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah terhadap permasalahan yang sedang diteliti yaitu:

1. Upaya pengembangan UMKM dengan menerapkan ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek).
2. Upaya pengembangan UMKM dengan menerapkan ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menjadi pedoman pengetahuan dan menjadi bahan informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide, dan gagasan dalam meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi. Sehingga memberikan pandangan pengetahuan dalam upaya pengembangan UMKM dengan menyatukan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pemilik usaha kerajinan Bambu Indah, manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha kerajinan Bambu Indah dalam melakukan inovasi produk baru sehingga produk-produk baru tersebut diminati oleh para konsumen di pasaran dan dapat meningkatkan produksi dari kerajinan Bambu Indah.
- b. Bagi akademik, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai wawasan dan membantu akademisi dalam mengkaji secara lebih mendalam terkait upaya pengembangan UMKM dengan menerapkan ekonomi kreatif sebagai lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti di bidang ekonomi Syariah yang berkaitan

dengan upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat merupakan suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi, serta berpihak kepada rakyat.⁶

b. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.⁷

c. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.⁸

⁶ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 2003), hal. 98

⁷ Rochamad Adi Purnomo, *Ekonomi Kreatif...*, hal. 8

⁸ Neneng Sri Suprihatin, dan Kodriyah Umdiana, Pengembangan UMKM Melalui Desain Produk dan Kemampuan Bersaing, *Jurnal PN STAN*, Vol.1 No. 1, 2018, hal. 169–176

2. Definisi Operasional

Secara operasional dalam penelitian upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (studi kasus pada kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang akan diteliti terdiri dari upaya, pengembangan, UMKM, ekonomi kreatif dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pada usaha kerajinan Bambu Indah di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberi gambaran yang terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama atau inti terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang studi kasus yang diangkat, dan alasan peneliti mengambil judul tersebut. Dalam bab pendahuluan ini yang dibagi menjadi tujuh sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab landasan teori membahas mengenai konsep atau teori dasar dalam penelitian yang terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, pada bab metode penelitian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang di angkat oleh peneliti. Yang terdiri dari delapan sub bab yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab hasil penelitian membahas mengenai pemaparan uraian hasil dari penelitian yang diangkat. Pemaparan uraian hasil penelitian yang disajikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pemaparan uraian diperoleh dari wawancara, dokumentasi. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan yang muncul dari data.

BAB V Pembahasan, pada bab pembahasan membahas mengenai keterkaitan antara pola-pola, posisi temuan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta menjelaskan interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab penutup membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang dibahas oleh peneliti dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan peneliti, yang ditujukan kepada

para pengelola penelitian dan pada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

3. Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.